

Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Lingkungan Lahan Basah

Noorhapizah^{1✉}, Agus Rifani Syaifudin², Yogi Prihandoko³, Akhmad Riandy Agusta⁴, Diani Ayu Pratiwi⁵

(1,2,3,4,5) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

✉ Corresponding author
[\[noorhapizah@ulm.ac.id\]](mailto:noorhapizah@ulm.ac.id)

Abstrak

Implementasi program BANGKIT yang merupakan luaran penelitian kami tahun 2023 telah membawa dampak positif bagi sekolah. Program BANGKIT terbukti efektif mampu menggali potensi siswa, bahkan program tersebut telah dikembangkan oleh beberapa sekolah unggul dengan basis digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pola digitalisasi (1) program bermoral; (2) program agamis, (3) program literasi dan numerasi, (4) program Gerakan peduli lingkungan pada sekolah unggul, (5) program informasi dan teknologi, (6) program agamis pada sekolah unggul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus yang dilakukan pada multi situs, yakni 3 kasus sekolah unggul yang telah melakukan digitalisasi program BANGKIT di Kota Banjarmasin. Metode pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengacu indikator program BANGKIT yang dikombinasikan dengan kriteria sekolah unggul. Analisis data penelitian menggunakan analisis data interaktif yang meliputi: data condensation, Data display, Conclusions drawing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga sekolah telah melakukan digitalisasi dengan ciri khas masing-masing sesuai dengan karakteristiknya. Perencanaan pengelolaan Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin dengan kategori pencapaian sangat baik. Pelaksanaan pengelolaan Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin dengan kategori pencapaian baik. Pengawasan pengelolaan Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin dengan kategori pencapaian baik

Kata Kunci: BANGKIT, Digitalisasi, Sekolah Unggul, Lahan Basah, Sekolah Dasar.

Abstract

The implementation of the BANGKIT program, which is the output of our research in 2023, has had a positive impact on schools. The BANGKIT program has proven to be effective in exploring student potential, and the program has even been developed by several superior schools with a digital basis. This study aims to reveal the digitalization patterns of (1) moral programs; (2) religious programs, (3) literacy and numeracy programs, (4) environmental care movement programs in superior schools, (5) information and technology programs, (6) religious programs in superior schools. This study uses a qualitative approach, a case study method conducted on multiple sites, namely 3 cases of superior schools that have digitized the BANGKIT program in Banjarmasin City. The data collection methods used were interviews, observations, and documentation with reference to the BANGKIT program indicators combined with the criteria for superior schools. The analysis of research data used interactive data analysis which includes: data condensation, Data display, Conclusions drawing. The results of the study showed that three schools had digitized with their own characteristics according to their characteristics. Planning the management of the BANGKIT Program Digitalization at Excellent Schools in Banjarmasin City with a very good achievement category. Implementation of the management of the BANGKIT Program Digitalization at Excellent Schools in Banjarmasin City with a good achievement category. Supervision of the management of the BANGKIT

Program Digitalization at Excellent Schools in Banjarmasin City with a good achievement category.

Keyword: BANGKIT, Digitalization, Excellent School, Wetlands, Elementary School

PENDAHULUAN

Sekolah unggul ditujukan untuk merespon berbagai peluang dan tantangan era globalisasi. Sekolah unggul sebagai institusi pendidikan harus dilihat sebagai upaya mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki kemampuan berkompetisi dalam berbagai aspek kehidupan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Roziqin, 2019). Proses pendidikan di sekolah unggul tidak hanya berhenti pada kegiatan pengajaran dan pembelajaran belaka, tapi justru yang lebih penting adalah upaya pendidikan berupa internalisasi nilai. Setiap siswa harus memahami nilai-nilai global kehidupan yaitu kesadaran setiap warga negara (Raharjo et al., 2016). Pada konteks sekolah unggul, aspek-aspek tersebut harus diinternalisasikan kepada peserta didik agar tumbuh kesadaran internal dan kebiasaan berfikir yang berwawasan global namun tetap dilandasi dengan identitas budaya (Awaliyah, 2019 & Tamam et al., 2019). Pada konteks ini pengertian sekolah unggul tidak diartikan secara tendensius sebagai suatu sekolah yang unggul hebat dalam segala sisinya. Melainkan memiliki ciri dan kriteria yang bisa diunggulkan dan dapat diukur dengan ukuran yang jelas.

Kriteria yang harus dicapai bila sekolah dikategorikan menjadi sekolah unggul, yaitu sebagai berikut: (1) kepemimpinan kepala sekolah yang profesional; (2) guru-guru yang tangguh dan profesional; (3) memiliki tujuan pencapaian filosofis yang jelas; (4) lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran; (5) jaringan organisasi yang baik; (6) kurikulum dan program sekolah yang mampu bersaing; (7) evaluasi belajar yang baik; (8) partisipasi orang tua murid yang aktif dalam kegiatan sekolah (Komarudin, 2023 & Saufi et al., 2019)

Salah satu diantara indikator keunggulan adalah kurikulum dan program sekolah yang mampu bersaing. Kriteria ini tentu memerlukan perhatian khusus mengingat saat ini merupakan masa transisi kurikulum merdeka di jenjang sekolah dasar. Adapun program sekolah merupakan representasi dari proyek-proyek yang menunjang implementasi kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Program sekolah pada kurikulum merdeka merujuk pada salah satu prinsip dari perancangan kurikulum merdeka di satuan pendidikan adalah memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk menyederhanakan atau mengurangi konten dengan pemisahan antara kerangka kurikulum dengan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP). Prinsip lain dalam implementasi kurikulum merdeka adalah selaras. Keselarasan ini salah satunya berkaitan keselarasan karakteristik geografis dan budaya daerah. (Fitriyah, 2022 & Pratiwi et al., 2023)

Program BANGKIT yang merupakan akronim dari Bermoral, Agamis, Numerasi dan literasi, Gerakan peduli lingkungan, Kolaborasi, Informasi & Teknologi (Noorhapizah et al., 2024) merupakan hasil penelitian program dosen pada skema PDWM tahun 2023 yang telah diimplementasikan pada beberapa sekolah dasar di Kota Banjarmasin dan terbukti yang efektif mampu mengembangkan potensi siswa. Program BANGKIT telah menjadi salah satu program unggulan pada sekolah unggul. Pada praktiknya, program BANGKIT juga telah dikembangkan oleh 3 sekolah unggulan di kota Banjarmasin menjadi sebuah program sekolah berbasis digital. Adapun tiga sekolah yang telah menerapkan dan mengembangkan program tersebut adalah SDN Kebun Bunga 3, SDN Pasar Lama 1, dan SDN Sungai Miai 11. Tiga sekolah tersebut merupakan sekolah unggul di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan

Digitalisasi program sekolah merupakan respon terhadap perkembangan pesat era digital sekaligus representasi dari sumber daya manusia yang memiliki kompetensi digital mumpuni di sebuah sekolah (Isma et al., 2022). Kompetensi digital merupakan kemampuan menyatupadukan komponen fisik atau non-fisik teknologi dalam sistem pembelajaran untuk menjawab kebutuhan sumber daya manusia supaya menciptakan kesempatan digital dengan penuh kreativitas dan inovasi di dunia pendidikan (Habibah et al., 2022 & Hibana et al., 2021). Digitalisasi program BANGKIT juga telah menjawab sembilan elemen yang menjadi fokus pembelajaran di SD saat ini, antara lain diferensiasi tempat dan waktu belajar, pendidikan individual, independensi siswa dalam menentukan gaya belajar, pembelajaran berbasis

proyek, pengalaman lapangan langsung, interpretasi informasi dan data, evaluasi dengan bermacam cara dan aspek, keterlibatan siswa dalam penentuan bahan ajar dan materi, serta mentoring dalam membangun kemandirian. Hadirnya sembilan tren tersebut menciptakan arah baru dalam praktik pendidikan dan pembelajaran di Indonesia yang memerdekakan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar (Hardi et al., 2020). Mengkaji urgensi digitalisasi program BANGKIT pada sekolah unggul, perlu dilakukan penelitian untuk mengungkap praktik baik tersebut sehingga dapat menjadi salah satu referensi dalam mengembangkan sekolah unggul di Kota Banjarmasin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pola digitalisasi (1) program bermoral; (2) program agamis, (3) program literasi dan numerasi, (4) program Gerakan peduli lingkungan, (5) program informasi dan teknologi, (6) program agamis pada sekolah unggul di Kota Banjarmasin

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dengan metode studi kasus yang berfokus untuk mengungkap praktik baik digitalisasi program BANGKIT pada sekolah unggul di lingkungan lahan basah. Penelitian studi kasus (case study) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia. Tujuan penelitian studi kasus adalah memahami kasus secara intensif yang berguna untuk mencapai penyesuaian yang lebih baik, dan juga memahami semua hal yang berkaitan dengan kasus tersebut (Yin, 2014). Objek penelitian yang diteliti berupa kasus yang terjadi pada multi situs, yakni 3 kasus sekolah unggul Kota Banjarmasin. Kasus tersebut adalah digitalisasi program BANGKIT pada (1) SDN Kebun Bunga 3; (2) SDN Pasar Lama 1; dan (3) SDN Sungai Miai 11.

Adapun pemilihan sekolah yang dijadikan objek penelitian adalah sebagai berikut: (1) ketiga sekolah memenuhi karakteristik sekolah unggul di Kota Banjarmasin, hal ini terbukti dari capaian rapor pendidikan pada tiga sekolah selama kurun waktu 2 tahun terakhir; (2) sekolah dasar telah menjadi inisiasi program BANGKIT, sekolah tersebut menjadi lokasi ujicoba hingga uji keefektifan program BANGKIT pada program PDWM peneliti pada tahun 2023; (3) tingkat ketercapaian program BANGKIT pada ketiga sekolah mencapai >85%, dengan rincian sebagai berikut: SDN Kebun Bunga 03 adalah 89%, SDN Pasar Lama 01 mencapai 90% dan SDN Sungai Miai 11 mencapai 87 %; (4) ketiga sekolah secara mandiri telah mengembangkan program BANGKIT secara digital dan telah dilaksanakan dalam kurun waktu 1 semester terakhir; (5) tiga sekolah memenuhi karakteristik sebagai sekolah yang berada di lingkungan lahan basah dan telah menerapkan kurikulum Merdeka;

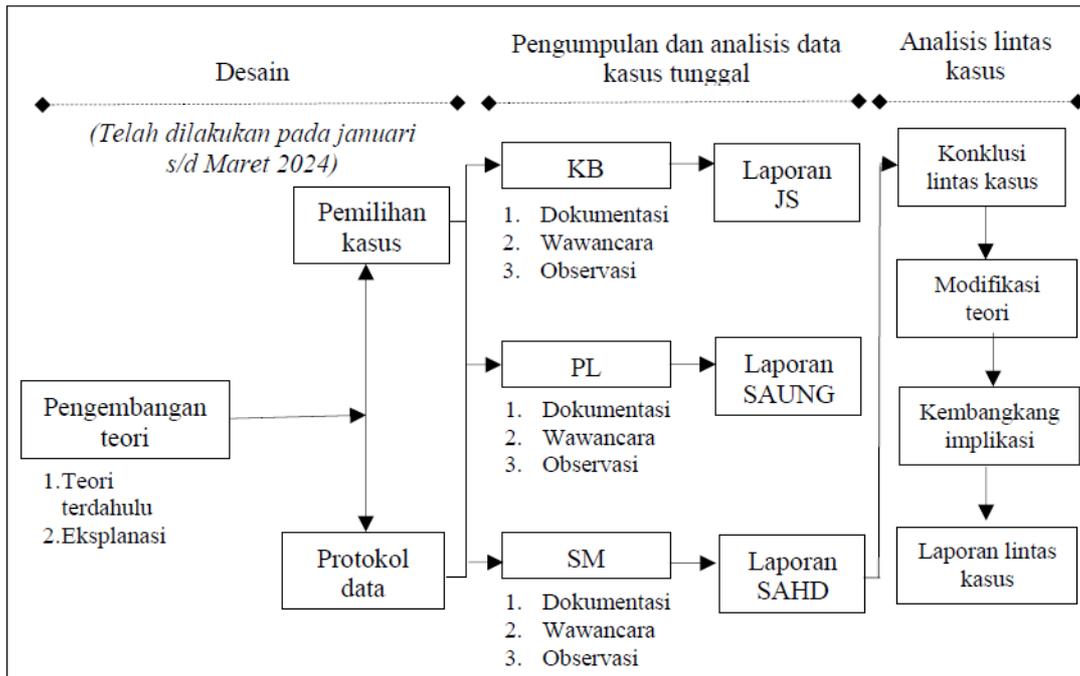
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap implementasi digitalisasi program BANGKIT pada sekolah baik pengoperasian program sekolah, jenis platform aplikasi yang digunakan, peran yang dilakukan kepala sekolah, guru, penanggungjawab program, dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama implemtasi program BANGKIT versi digital. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah sebagai ketua implementasi dan pengembang program BANGKIT, seluruh guru yang mengoperasikan program BANGKIT versi digital, serta siswa yang menjadi sasaran utama digitaliasi program BANGKIT. Adapun studi dokumen dilakukan terhadap panduan program BANGKIT digital di ketiga sekolah, dokumen riwayat penggunaan platform yang telah digunakan oleh sekolah.

Teknik Analisis data pada penelitian ini adalah Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles Huberman dan Saldana yang meliputi: (1) data condensation yang merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris; (2) Data display merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan; (3) Conclusions drawing yang dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. (Miles et al, 1994)

Pelaksanaan penelitian dilakukan terlebih dahulu melalui survei lapangan. Survei dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi program BANGKIT di sekolah. Tahap penelitian

dapat dirinci sebagai berikut: (1) tahap pra lapangan atau tahap persiapan yang mencakup persiapan menyeluruh (2) Survei lapangan yang meliputi pencarian dan pengumpulan data serta analisis mendalam (3) Tahap pasca lapangan dimana tim peneliti menyusun laporan berdasarkan temuan dan hasil analisis yang telah dilakukan.

Berikut adalah diagram alir penelitian



Ket: KB: SDN Kebun Bunga 03; PL: SDN Pasar Lama 01; SM: SDN Sungai Miai 11

Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin

Adapun rangkuman rata-rata pencapaian perencanaan pengelolaan digitalisasi pada sekolah unggul di Kota Banjarmasin digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Pencapaian Perencanaan pengelolaan digitalisasi sekolah

No	Deskriptor	% Pencapaian	Kategori
1.	Visi, misi dan tujuan sekolah	90,98	Sangat Baik
2.	Pedoman Pengelolaan Digitalisasi Sekolah	89,22	Sangat Baik
3.	Pengorganisasian pengelolaan digitalisasi sekolah	89,90	Sangat Baik
Rata-rata		89,73	Sangat Baik

Tabel 1. Menunjukkan bahwa pencapaian Perencanaan pengelolaan digitalisasi sekolah dengan tigadeskriptor yakni; visi, misi dan tujuan sekolah mencapai 90,98% pada kategori sangat baik, pedoman pengelolaan digitalisasi sekolah mencapai 89,22% pada kategori sangat baik, pengorganisasian pengelolaan digitalisasi sekolah mencapai 89,90% pada kategori sangat baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa rata-rata pencapaian perencanaan pengelolaan digitalisasi sekolah pada sekolah unggul di Kota Banjarmasin mencapai 89,73% berada pada kategori pencapaian sangat baik

Pelaksanaan Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin

Adapun rangkuman rata-rata Pencapaian pelaksanaan Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin dari ketiga deskriptor tersebut dapat dikatakan berada di kategoripencapaian baik, yang digambarkan oleh tabel berikut:

Tabel 2. Pencapaian pelaksanaan Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin

No.	Deskriptor	% Pencapaian	Kategori
1.	Sumber Daya Pendukung	85,37	Baik
2.	Konektivitas Digital	86,35	Baik
3.	Platform Teknologi	87,78	Baik
	Rata-rata	86,50	Baik

Tabel 2. Menunjukkan bahwa pencapaian pelaksanaan Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin dengan tiga deskriptor yakni; sumber daya pendukung mencapai 85,37% pada kategori baik, konektivitas digital mencapai 86,35% pada kategori baik, dan platform teknologi mencapai 87,78% pada kategori sangat baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa rata-rata pencapaian pelaksanaan pengelolaan Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin mencapai 86,50% berada pada kategori pencapaian baik.

Pengawasan Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin

Tabel 3. Pencapaian pengawasan Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin

No.	Deskriptor	% Pencapaian	Kategori
1.	Proses pengawasan	88,53	Sangat Baik
2.	Evaluasi	86,40	Baik
3.	Tindak Lanjut	85,49	Baik
	Rata-rata	86,81	Baik

Tabel 3. Menunjukkan bahwa pencapaian pengawasan Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin dengan tiga deskriptor yakni; proses pengawasan mencapai 88,53% pada kategori sangat baik, evaluasi pengelolaan digitalisasi sekolah mencapai 86,40% pada kategori baik, dan tindak lanjut pengelolaan digitalisasi sekolah mencapai 85,49% pada kategori baik.

Dengan demikian disimpulkan bahwa rata-rata pencapaian pengawasan Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin mencapai 86,81% berada pada kategori pencapaian sangat baik. Perencanaan digitalisasi sekolah menjadi suatu keharusan, bukan hanya sekolah yang melaksanakan Program Sekolah Penggerak namun semua sekolah, mengingat kompleksitas permasalahan pengelolaan digitalisasi sekolah yang ada di beberapa sekolah khususnya sekolah yang melaksanakan Program Sekolah Unggul, mulai dari masalah jaringan, sarana, tim pelaksana, dan sistem pengelolaan digitalisasi itu sendiri yang berarti sekolah memerlukan perencanaan yang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dinyatakan Sutarno, (2004:109), bahwa perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijadikan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, sarana, oleh siapa saja pelakunya atau pelaksanaannya dan bagaimana tata cara mencapainya.

Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan digitalisasi sekolah pada indikator perencanaan pengelolaan Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin, telah sesuai dengan apa yang telah dinyatakan Intansari (2022) hal ini diwakili oleh 4 deskriptor berikut; pertama, Visi, misi dan tujuan digitalisasi sekolah, mulai dari sekolah penggerak telah merencanakan percepatan digitalisasi sekolah yang diselenggarakan dengan visi, misi dan tujuan sekolah penggerak, hingga visi, misi dan tujuan sekolah telah menggambarkan komitmen yang kuat dari stakeholder internal untuk merubah paradigma manajemen tradisional menjadi digital serta telah ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan kondisi, tantangan dan perkembangan zaman. Visi, misi dan tujuan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak ini telah berada pada kategori pencapaian sangat baik. Kedua, pedoman pengelolaan digitalisasi sekolah, mulai dari sekolah penggerak telah membuat dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai hal digitalisasi sekolah secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait. Pedoman pengelolaan digitalisasi sekolah ini berada pada kategori pencapaian sangat baik. Ketiga, pengorganisasian pengelolaan digitalisasi sekolah, mulai dari sekolah penggerak telah memiliki

unit manajemen Tim Pengelolaan digitalisasi sekolah yang bertindak strategis serta profesional sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.

Pengorganisasian pengelolaan digitalisasi sekolah ini berada pada kategori pencapaian sangat baik. Pelaksanaan Pengelolaan Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin adalah katalis untuk mencapai visi pendidikan Indonesia yang memusatkan perhatian pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dalam rangka mencapai Profil Pelajar Pancasila. Digitalisasi sekolah jadi langkah penting sekaligus contoh Program Sekolah Penggerak yang dapat mempercepat terwujudnya visi pendidikan Indonesia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syahid (2022), dimana program digitalisasi sekolah adalah upaya yang bertujuan memberikan literasi baik guru dan peserta didik tentang penggunaan TIK sebagai salah satu sarana pembelajaran dengan jangkauan informasi yang lebih luas.

Digitalisasi sekolah merupakan sebuah intervensi yang mendorong penyediaan layanan cepat, otomatis, dan terbuka agar bisa sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi masakini. Sekolah perlu meningkatkan layanan pendidikan melalui pemanfaatan berbagai *platform* digital sehingga dapat mengurangi kompleksitas, menambah inspirasi, meningkatkan efisiensi, serta memberikan pendekatan yang *customized*.

Digitalisasi Sekolah bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi sekolah unggul. Sekolah unggul menyadari dan memahami pentingnya digitalisasi sekolah sebagai bentuk usaha yang sistematis untuk mengubah sumber daya sekolah yang terintegrasi berbasis *web* yang memungkinkan penggunaannya dapat berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik. Digitalisasi Sekolah memungkinkan segala sistem sekolah dilakukan di ruang digital. Alasan ini sesuai dengan apa yang telah dinyatakan oleh Anita (2022), yaitu: 1) Bahan-bahan pustaka seperti buku, skripsi, tesis, disertasi, jurnal ataupun artikel yang ada sangat dimungkinkan untuk tersedia dalam format digital (bukan kertas); 2) Dapat menghemat tempat penyimpanan; 3) Data lebih aman dari kerusakan sehingga lebih tahan lama; 4) Jika dipasang pada *Website* atau *platform* dapat diakses oleh banyak orang dan dari mana pun dalam pelaksanaannya, Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin telah didukung oleh tiga deskriptor yang dapat mendorong terbentuknya digitalisasi sekolah.

Pertama, Sumber Daya Pendukung digitalisasi, mulai dari kepemilikan komponen digital untuk seluruh ruangan yang terhubung dengan jaringan internet, kepemilikan sarana akses untuk peserta didik berupa pendistribusian *laptop/chrome book*, kepemilikan kuota internet gratis, hingga kepemilikan tenaga teknis dalam pengelolaan digitalisasi sekolah. Sumber Daya Pendukung pengelolaan digitalisasi sekolah ini berada pada kategori pencapaian baik.

Kedua, konektivitas digital mulai dari adanya sistem manajemen administrasi dalam bentuk digital, adanya Interaksi digital secara *on line* antara manajemen satuan pendidikan dengan stakeholder dalam bentuk tanggapan, pesan atau pertanyaan singkat yang dapat dilakukan melalui *e-mai* ataupun media sosial, adanya pengembangan platform pembelajaran *online* berupa *platform* bahan ajar melalui aplikasi Rumah Belajar, *Platform* teknologi, adanya usaha memperkuat dan meningkatkan konektivitas digital dengan, *website* sekolah, media sosial sekolah, hingga adanya penggunaan dan pemanfaatan akun belajar.*id* untuk mengakses dan mengerjakan tugas sekolah. Konektivitas digital ini berada pada kategori pencapaian baik.

Ketiga, *Platform* teknologi mulai dari pergerakan sekolah penggerak mengakses program BANGKIT dengan mengambil data dari berbagai sistem dan sumber data yang sudah ada, pergerakan sekolah penggerak mengakses Aplikasi sekolah hingga *ouput* terakhir dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan transparansi dan kemudahan bagi Satuan Pendidikan, pergerakan sekolah unggul memanfaatkan platform PMM untuk memudahkan dan menemukan perangkat ajar berdasarkan pembelajaran dengan paradigma baru, pergerakan guru memanfaatkan PMM untuk mendapatkan rekomendasi perangkat ajar berdasarkan hasil asesmen (penilaian), pergerakan guru memanfaatkan PMM untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila sebagai dasar pembelajaran dengan paradigma baru, pergerakan guru memanfaatkan PMM untuk mendokumentasikan hasil-hasil karyanya, hingga pergerakan guru memanfaatkan PMM untuk meningkatkan kompetensi dengan menonton video inspirasi, ikut pelatihan mandiri, mengupload bukti karya hingga mendaftarkan komunitas belajarnya. *Platform* teknologi ini berada pada kategori pencapaian baik.

Ketiga deskriptor tersebut mampu menggambarkan bahwa rata-rata pencapaian pelaksanaan Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin berada pada kategori pencapaian baik. Deskriptor- deskriptor tersebut membuktikan adanya keberhasilan pelaksanaannya, sebagaimana yang nyatakan oleh Etwani et al. (2023) dimana hal-hal yang perlu disiapkan dan dilaksanakan sekolah penggerak untuk mewujudkan pelaksanaan digitalisasi yakni; 1) Fasilitas Pendukung, antara lain tersedianya akses internet dan wifi, fasilitas lab komputer hingga operational website sekolah; 2) Platform *e-learning*, yang menyediakan pembelajaran digital, dapat berupa *streaming* video maupun suatu forum diskusi online; 3) *School Management System*, berupa aplikasi *web* yang memberikan akses secara *real-time*; 4) kurikulum berbasis STEAM (*science, technology, engineering, art, dan mathematics*), pembelajaran berbasis STEAM; 5) Kompetensi Guru, yang mampu menginspirasi serta memfasilitasi belajar dan kreativitas peserta didik. Pengawasan Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin

Pengawasan program hadir dalam pengelolaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak, untuk memberikan masukan, kajian dan pertimbangan dalam menentukan apakah program layak untuk diteruskan atau dihentikan, menjadi sesuatu yang lumrah di lembaga pendidikan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat terhadap program yang sedang atau sudah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dinyatakan Khoironi (2023) bahwa pengawasan (*Controlling*) sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana

Pengawasan Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin telah didukung oleh tiga deskriptor yakni; *pertama*, Proses Pengawasan, mulai dari adanya pengawasan kegiatan pengelolaan digitalisasi sekolah penggerak meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil, pengawasan dan pemantauan kegiatan pengelolaan digitalisasi sekolah penggerak dilakukan oleh komite sekolah, Dinas Pendidikan dan mitra sekolah, hingga adanya koordinasi antara guru/Tenaga Kependidikan, kepala sekolah dan pengawas pendidikan tentang kegiatan pengelolaan digitalisasi unggul. Proses pengawasan ini berada pada kategori pencapaian sangat baik

Kedua, Evaluasi, mulai dari adanya sekolah penggerak telah menetapkan prioritas deskriptor evaluasi diri untuk mengukur, menilai kinerja, tim pelaksana pengelolaan digitalisasi sekolah penggerak, adanya evaluasi diri kegiatan pengelolaan digitalisasi sekolah penggerak yang dilakukan secara periodik berdasar data dan informasi yang sah, adanya proses evaluasi digitalisasi sekolah penggerak yang dilaksanakan secara komprehensif dan fleksibel dalam mengadaptasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir, hingga adanya evaluasi pengelolaan digitalisasi sekolah penggerak yang telah disesuaikan dengan keahlian, keseimbangan beban kerja, dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Evaluasi ini berada pada kategori pencapaian baik

Ketiga, tindak lanjut, mulai dari sekolah penggerak telah melakukan perbaikan digitalisasi sekolah yang berkelanjutan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitasnya, sekolah penggerak telah menentukan langkah perbaikan selanjutnya berdasarkan identifikasi dan analisis hasil evaluasi pengelolaan digitalisasi sekolah, tindak lanjut pengelolaan digitalisasi sekolah telah disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah penggerak dengan mengutamakan saran-saran hasil penilaian. Tindak lanjut ini berada pada kategori pencapaian baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pengelolaan Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin dengan kategori pencapaian sangat baik. Pelaksanaan pengelolaan Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin dengan kategori pencapaian baik. Pengawasan pengelolaan Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Kota Banjarmasin dengan kategori pencapaian baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., & Astuti, S. I. (2022). Digitalisasi dan ketimpangan pendidikan: studi kasus terhadap guru sekolah dasar di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 1-12.
- Awwaliyah R. Pendekatan pengelolaan kurikulum dalam menciptakan sekolah unggul. (2019). *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(1):35-52.
- Erwani, E., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan program kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam menggunakan informasi teknologi dan literasi digital di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 957-963.
- Fitriyah CZ, Wardani RP. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3):236-43.
- Habibah M. (2022). Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *Sittah: Journal of Primary Education*, 3(1):76-89.
- Hardi VA, Rizal MS. (2022) Analisis Buku Teks Pelajaran Bahasa Inggris SD Berdasarkan Karakteristik Pembelajar Muda pada Kelas Rendah. *Jurnal Basicedu*, 4(4):1398-407.
- Hibana H, Surahman S. (2021). Kompetensi digital guru dalam upaya meningkatkan capaian pendidikan anak usia dini. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3):607-15.
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan budaya membaca siswa melalui literasi digital dalam pembelajaran dan program literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987-4998.
- Isma CN, Rahmi R, Jamin H. (2022). Urgensi digitalisasi pendidikan sekolah. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 31:129-41.
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 269-279.
- Komarudin TS, Shofiyah NA. (2019). Model Pengembangan Sekolah Unggul. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 3(2):3814-24.
- Miles MB, Huberman AM. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. CA: sage
- Noorhapizah N, Prihandoko Y, Pratiwi DA, Saputra MD. (2024). Effectiveness of the 'BANGKIT' Program to Support the Implementation of 'Merdeka' Curriculum in Primary Schools in a Wetland Environment. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 2(01):8-16.
- Pratiwi EI, Ismanti SP, Zulfa RF, Jannah K, Fauzi I. (2023). Impresi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran SD/MI. *Al-Ibanah*, 8(1):1-2.
- Raharjo SB, Yuliana L. (2016). Manajemen sekolah untuk mencapai sekolah unggul yang menyenangkan: Studi kasus di SMAN 1 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (2):203-17.
- Robert K. Yin. (2014). *Case Study Research Design and Methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Roziqin Z. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul. *As-Sabiqun*, 1;1(1):44-56.
- Saufi A, Hambali H. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 30;3 (1):29-54.
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4600-4611.
- Tamam B, Muadin A. (2019). Implementasi Edupreneurship Dalam Pembentukan Karakter Sekolah Unggul. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 10;5(1):13-21.